

GAUTAM RAMDURAI

LONDON
SPEAKER
BUREAU

- Tech & Culture Expert Driving Real Business Impact
- 13 Years Building Every Major Google/YouTube Product Across Three Continents



Topics

- Asia
- Brand
- Culture
- Innovation
- Leadership
- Strategy
- Technology

Gautam (diucapkan 'Gotham' seperti kotanya) menyatukan dunia teknologi dan budaya untuk memecahkan masalah bisnis yang kompleks. Dia memiliki rekam jejak yang terbukti sukses dalam mendorong pertumbuhan bisnis, memimpin tim lintas fungsi di New York, London, dan Singapura yang mengembangkan produk seperti Google AI, Chrome, Chromecast, Chromebook, Android, Google Play, YouTube Premium, YouTube Music, Google Asisten dan Iklan YouTube. Ia melakukan hal ini dengan terus memantau perilaku konsumen, wawasan generasi, dan bagaimana teknologi membentuk masyarakat - terutama dalam konteks unik Asia - dan menggabungkannya dengan keahliannya dalam strategi bisnis dan pembangunan merek. Setelah tinggal dan bekerja di India, AS, dan Inggris, ia kini menyebut Singapura sebagai rumahnya, tempat ia memberi nasihat kepada perusahaan-perusahaan besar dan kecil mengenai strategi mereka dan memasuki pasar dengan lensa global melalui usaha terbarunya, [Snowbird Global](#).

Selain pengalamannya di Google, Gautam telah membimbing startup sebagai bagian dari Program Fast Track Putaran Pertama, memegang posisi di Ogilvy & Mather dan Deloitte Consulting. Ia pernah memberikan kuliah di universitas seperti VCU Brandcenter dan Sekolah Komunikasi dan Informasi NTU Wee Kim Wee. Dia sering menjadi pembicara utama di forum seperti TEDx, HubSpot Connect, dan European Startup Festival. Sesuai dengan inti budaya teknologi x, karya sarjananya adalah tentang AI dan tesis pascasarjananya tentang meme internet. Dia menguasai lima bahasa dan selalu bermain-main dengan proyek sampingan baru di mana dia mempelajari beberapa aspek baru dari dunia yang kita tinggali - mulai dari menciptakan ukiran kayu Jepang abad ke-19 hingga menggali ilmu tentang burung yang bermigrasi.

Topik:

- Melawan Jet Lag Strategis Dengan Budaya & Teknologi

Mengapa kita selalu merasa tertinggal? Meningkatnya kompleksitas dunia yang kita tinggali, ketidakpastian yang ada dalam cara kerjanya saat ini, dan sifat otomatisasi AI yang paradoks dapat membuat para pemimpin bisnis merasa bahwa kita selalu gagal mencapai sasaran. Silo organisasi, titik buta strategis, dan politik internal tidak membantu. Gautam memanfaatkan pengalamannya mengembangkan setiap bisnis besar di Google dan YouTube, di tiga benua, untuk mengungkap dua cara yang dapat diinternalisasikan oleh para pemimpin untuk (akhirnya) keluar dari keadaan ini - menggunakan budaya sebagai kompas dan penilaian untuk mengungkap peta. Konteks budaya sebagai masukan - seberapa beragam masukan tersebut, perilaku manusia mana yang mulai dari tren konsumen hingga pendorong ekonomi, budaya internal apa yang tidak selaras dengan budaya eksternal. Pertimbangan aktif untuk mengarahkan keluaran - bagaimana Anda menggabungkan kombinasi yang tepat antara orang, proses, dan alat (termasuk AI)

untuk menghasilkan strategi yang muncul. Bagaimana keputusan-keputusan tersebut dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan sama pentingnya dengan keputusan itu sendiri - perjuangan untuk mendapatkan ide-ide bagus sering kali terjadi di dalam perusahaan bahkan sebelum ide tersebut sampai ke dunia nyata. Dengan mengambil sudut pandang global, berdasarkan pengalamannya sendiri serta perusahaan-perusahaan yang telah melakukan (atau gagal melakukan) hal ini, Gautam bertujuan untuk membekali para pemimpin bisnis dengan alat-alat transformasi bagi diri mereka sendiri dan tim mereka.

- **Never Not Lelah: Mengapa Ambisi Tidak Berhasil, dan Cara Memperbaikinya**

Pembicaraan atau lokakarya ini mengungkap kelelahan dan pelepasan diri yang mengganggu tempat kerja modern. Dengan memanfaatkan wawasan global dan perubahan budaya, pembicara Gautam Ramdurai (pemimpin di Google dan YouTube di 3 benua) mengeksplorasi bagaimana pandemi ini mengaburkan batasan kehidupan kerja, bagaimana media sosial mendistorsi ambisi, dan mengapa karyawan merasa tidak terhubung dengan tujuan perusahaan mereka. Para pemimpin akan mendapatkan wawasan tentang cara membentuk kembali budaya tempat kerja, menumbuhkan kesadaran akan makna, dan membantu tim mendefinisikan kembali ambisi dengan cara mereka sendiri. Ini bukan tentang tunjangan kesehatan yang diberi plester; ini tentang memimpin perubahan di tempat kerja tempat manusia dan bisnis berkembang.